

HUBUNGAN BEBAN KERJA ADMINISTRATOR DENGAN KEPATUHAN PENGISIAN REKAM MEDIS RSUD RATU ZALECHA

THE RELATIONSHIP OF ADMINISTRATOR WORKLOAD WITH COMPLIANCE WITH MEDICAL RECORD FILLING AT RATU ZALECHA HOSPITAL

Siti Normadinah^{1*}, Raziansyah Raziansyah², Taufik Hidayat³

^{1,2}Prodi Sarjana Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia

³Prodi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia

Email : sitinoormadinah22@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Beban kerja dapat menjadi keluhan bagi administrator dalam menjalankan kinerja terutama dalam pengisian rekam medis termasuk di Rumah Sakit karena berbagai faktor. Hal ini berdampak kepada kinerja administrator tidak sesuai dengan SOP. **Tujuan:** penelitian ini telah menganalisis korelasi antara beban kerja dengan kepatuhan administrator dalam mengisi rekam medis di RSUD Ratu Zalecha Martapura. **Metode:** Desain penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan *Cross-sectional study*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 responden dengan total sampling. Variabel penelitian yaitu beban kerja administrator dan kepatuhan pengisian rekam medis. Instrumen menggunakan kuesioner dan analisa menggunakan uji spearman. **Hasil:** Secara kategorik beban kerja administrator mayoritas sedang sebanyak 33 responden (70,2%) dan kepatuhan dalam pengisian rekam medik patuh 34 responden (72,3%). Uji statistik didapatkan hasil p value = 0,787, sehingga H_0 diterima dalam arti tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan administrator dalam mengisi rekam medis. **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan administrator dalam mengisi rekam medis di RSUD Ratu Zalecha Martapura.

kata kunci: administrator, beban kerja, kepatuhan, rekam medis

ABSTRACT

Introduction: Workload can be a complaint for administrators in carrying out their performance, especially in filling out medical records, including in hospitals, due to various factors. This impacts the administrator's performance not being by the SOP. **Objective:** This research has analyzed the correlation between workload and administrator compliance in filling out medical records at Ratu Zalecha Martapura Regional Hospital. **Method:** This research design is correlational analytic with a cross-sectional study approach. The population and sample in this study were 47 respondents, and the total sampling was the research variables of administrator workload and compliance with filling out medical records. The instrument uses a questionnaire, and the analysis uses the Spearman test. **Results:** Categorically, most administrators' workload was moderate; 33 respondents (70.2%) and 34 (72.3%) complied with filling in medical records. The statistical test resulted in a p -value = 0.787, so H_0 was accepted because there was no relationship between workload and administrator compliance in filling out medical records. **Conclusion:** There is no relationship between workload and administrator compliance in filling out medical records at Ratu Zalecha Martapura Regional Hospital.

keywords: administrator, workload, compliance, medical records

Cite this as : Normadinah, S, Raziansyah, R, & Hidayat, T. (2024). Hubungan Beban Kerja Administrator Dengan Kepatuhan Pengisian Rekam Medis Rsud Ratu Zalecha. *Journal Of Intan Hospital Administration*, 1 (2) 48-53.

PENDAHULUAN

Rumah sakit menurut *World Health Organization* (WHO) adalah bagian integral dari suatu organisasi kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna, penyembuhan penyakit dan pencegahan penyakit kepada masyarakat, serta merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan undang-

Normadinah, S, Raziansyah, R, Hidyat, T. (2024). *Hubungan Beban Kerja Administrator Dengan Kepatuhan* undang no. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksud dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan suatu pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna serta menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes RI, 2014).

Menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2014, Perkam medis dan informasi kesehatan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisan medis. Tugas dari perekam medis dan informasi kesehatan yaitu mengelola data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Pengelolaan rekam medis yang baik membutuhkan tenaga kerja yang kompeten dalam bidang rekam medis dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Kualitas tenaga kerja meliputi pengetahuan, keterampilan dan tingkat pendidikan, sedangkan kuantitas adalah jumlah tenaga kerja yang ada harus sesuai dengan beban kerja.

Menurut Astiena (2015), menyebutkan bahwa beban kerja tenaga kesehatan adalah banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun dalam satu sarana pelayanan kesehatan. Beban kerja pada satu unit pada dasarnya merupakan keseimbangan antara kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dituntut dari karyawan dengan jumlah tenaga yang ada dalam suatu unit tersebut. Beban kerja juga mempertimbangkan standar jumlah tenaga menurut profesi tersebut, standar kualifikasi dan standar evaluasi pekerjaan. Jadi, tinggi rendahnya beban kerja tidak hanya tergantung pada jumlah tenaga yang tersedia, namun tergantung juga dengan kualifikasi tenaga kesehatan tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan beban kerja yang dilakukan Dwi Trisana Wardanis dengan Judul Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Rumah Sakit Bedah Surabaya Menggunakan Metode FTE pada tahun 2018, Berdasarkan pencatatan pada daily log, waktu yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan rekam medis shift pagi membutuhkan waktu selama 4–6 jam per hari, sedangkan untuk shift sore membutuhkan waktu kerja selama 3–5 jam per hari dan shift malam membutuhkan waktu kerja selama 1–2 jam per hari. Supervisor rekam medis membutuhkan waktu kerja selama 5–6 jam dalam satu hari dan helper membutuhkan waktu kerja selama 4 jam dalam satu hari. Untuk mengetahui total waktu kerja selama satu tahun dilakukan analisis trend dan dikonversikan dalam satuan tahun.

Adapun hasil beban kerja tahunan tenaga rekam medis di unit Rekam Medis adalah Supervisor memiliki total waktu kerja tersedia (jam/ tahun) 1.987 dan total waktu kerja riil (jam/ tahun) 2.184, Pelaksana Pagi memiliki total waktu kerja tersedia (jam/ tahun) 2.016 dan total waktu kerja riil (jam/ tahun) 2.132. Hal ini dikarenakan pada saat jam kerja shift pagi, pasien yang melakukan pemeriksaan baik rawat jalan, IGD dan rawat inap relatif lebih banyak dari waktu kerja lainnya. Uraian kegiatan yang dilakukan pelaksana rekam medis antara lain coding, assembling, fi ling, peminjaman berkas, permintaan data serta distribusi berkas. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa beban kerja supervisor dan pelaksana rekam medis shift pagi tergolong normal, namun untuk pelaksana shift sore dan malam Tenaga rekam medis yang dimiliki oleh Rumah Sakit Bedah Surabaya telah mencukupi untuk menangani kebutuhan berkas rekam medis pasien.

Pada Hasil Penelitian Syabana (2011) di RSUD Ambarawa didapatkan terdapat hubungan antara beban kerja pada perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien operasi dimana hasil beban kerja ringan sebanyak 33,3% dan hasil beban kerja berat sebanyak 66,7%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beban kerja perawat di RSUD Ambarawa termasuk tinggi.

Selanjutnya penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan SOP Rekam Medis yang dilakukan oleh Khasib Mabrur Ridho pada tahun 2013 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengisian Rekam Medis Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Pendidikan UMY yaitu faktor adalah pengetahuan, waktu yang terbatas, sikap operator, jumlah pasien, dan motivasi sedangkan dari hasil wawancara didapatkan, Rekam medis lengkap 236 (64,84%), dan rekam medis tidak lengkap 128 (35,16%). Aspek kelengkapan yang tidak lengkap adalah identitas pasien (3,85%), tanggal dan waktu (1,65%), nama dan tanda tangan dokter (23,35%), dan koreksi kesalahan (16,21%). Rekam medis tidak lengkap karena faktor pemilihan dosen, kurangnya tenaga pengajar, jumlah pasien, keterbatasan waktu, pengetahuan, dan sikap operator.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan melalui wawancara dan kuesioner dengan 15 orang pegawai pada instalasi rawat inap menunjukkan beban kerja administrator dipengaruhi aturan yang diberikan oleh pihak rumah sakit seperti menyambut pasien/keluarga dengan salam, mencatat identitas data pasien, menyiapkan berkas rekam medis rawat inap sesuai dengan jenis pelayanan yang tertulis pada surat pengantar dirawat (SPD) dokter IGD atau dokter poliklinik, mengisi formulir persetujuan pasien rawat inap dan formulir penjamin biaya, menjelaskan general consent/persyaratan pelayanan, menjelaskan informasi biaya perawatan dan dari hasil wawancara didapatkan pengaruh jumlah pasien yang menumpuk (86%) dan perilaku pasien yang lupa membawa dokumen pasien (93%), maka dalam melaksanakan tugas, administrator masih belum sepenuhnya menerapkan SOP. Karena dalam pengisian rekam medik memerlukan sekitar 5 menit untuk satu orang pasien dan memerlukan dokumen pasien. Keberadaan SOP dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas, dapat meningkatkan pelayanan dan menghindari tuntutan malpraktik. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan administrator dalam pelaksanaan SOP pengisian rekam medis di Instalasi Rawat Inap RSUD Ratu Zalecha Martapura. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kepatuhan, karena hingga saat

ini belum dilakukan evaluasi terhadap kinerja administrator, khususnya dalam pengisian rekam medis yang sesuai dengan SOP.

Analisis terhadap beban kerja tenaga rekam medis sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pelayanan rekam medis di suatu rumah sakit. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui beban kerja mana yang perlu di efisiensikan. Selain itu, dengan adanya analisis atau pengukuran beban kerja, dapat dilakukan pengambilan keputusan yang berbasis bukti ilmiah. beban kerja administrator yang dipengaruhi oleh jumlah pasien yang menumpuk dan perilaku pasien yang lupa membawa dokumen pasien akibat nya beban kerja admin akan menjadi berat dan mempengaruhi kepatuhan administrator dalam pengisian rekam medis sesuai dengan SOP yang ada. Melihat besarnya peranan rekam medis dalam pelayanan rumah sakit, maka sudah saatnya perlu mendapatkan perhatian yang tinggi terkait hal-hal apa saja yang menunjang demi peningkatan kualitas terbaik di instalasi rekam medis.

Rekam medis di RSUD Ratu Zalecha Martapura diharapkan dapat terisi dengan tepat dan sesuai dengan kewenangan dan keakuratan data, maka perlu adanya kebijakan dari pihak rumah sakit atau instansi yang terkait tentang kewenangan pengisian rekam medis. Pengisian berkas rekam medis di RSUD Ratu Zalecha Martapura oleh tenaga administrator hendaknya terhindar dari masukan yang tidak taat asas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai analisis korelasi antara beban kerja administrator yang mempengaruhi kepatuhan pengisian rekam medis di RSUD Ratu Zalecha Martapura.

METODE

Desain penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan *Cross-sectional study*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 responden dengan total sampling. Variabel penelitian yaitu beban kerja administrator dan kepatuhan pengisian rekam medis. Instrumen menggunakan kuesioner dan analisa menggunakan uji spearman untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel yang memiliki skala ordinal pengukuran, yaitu melihat kekuatan hubungan antara variabel independen (Beban Kerja Administrator) dan variabel dependen (Kepatuhan Dalam Pelaksanaan SOP Pengisian Rekam Medis). Penelitian ini diterima atau disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Stikes Intan Martapura dengan nomor 018/KE/YBIP-SI/VI/2023.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yaitu keluarga pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) meliputi jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Karakteristik responden disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	44%
Perempuan	17	36%
Total	47	100%
Umur		
17-35 Tahun	15	32%
36-45 Tahun	27	57%
46-65 Tahun	5	11%
Total	47	100%
Pendidikan		
SMA	10	21%
Diploma	17	36%
Sarjana	20	43%
Total	47	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden pada penelitian ini. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 20 responden (44%) berusia 36-45 tahun sebesar 27 responden (57%) dan tingkat pendidikan sarjana sebesar 20 responden (41%).

Analisis Univariat**Distribusi Frekuensi Beban Kerja Administrator RSUD Ratu Zalecha Martapura****Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Beban Bekerja Di RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2023**

Beban Kerja	Jumlah	Presentasi (%)
Ringan	11	23,4
Sedang	33	70,2
Berat	3	6,4
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar (70,2%) atau 33 responden memiliki beban kerja yang sedang. Sedangkan sebagian kecil (6,4%) atau 3 responden memiliki beban kerja yang berat.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Administrator RSUD Ratu Zalecha Martapura**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Khusus Responden Berdasarkan Karakteristik Kepatuhan Di RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2023**

Kepatuhan	Jumlah	Presentasi (%)
Cukup	13	27,7
Patuh	34	72,3
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar (72,3%) atau 34 responden memiliki kepatuhan yang cukup dalam melaksanakan pekerjaan. Sedangkan sebagian kecil (27,7%) atau 13 responden memiliki kepatuhan yang patuh dalam melaksanakan pekerjaan.

Analisis Bivariate

Dalam penelitian ini uji statistik bivariat menggunakan metode analisis korelasi Spearman yang dilakukan perhitungan dengan SPSS. Uji koefisien spearman digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel yang memiliki skala ordinal pengukuran, yaitu melihat kekuatan hubungan antara variabel independen (Beban Kerja Administrator) dan variabel dependen (Kepatuhan Dalam Pelaksanaan SOP Pengisian Rekam Medis). Berikut hasil analisis :

Tabel 4. Tabel Distribusi Silang Antara Beban Kerja dan Kepatuhan Administrator RSUD Ratu Zalecha Martapura

Beban Kerja	Kepatuhan		Total	Uji Spearman	
	Cukup	Patuh		Koefisien Korelasi	Sig. (2 tailed)
Berat	2 (4%)	1 (2%)	3 (6%)	-0.041	0.787
Ringan	3 (6%)	8 (17%)	11 (23%)		
Sedang	8 (17%)	25 (53%)	33 (70%)		
Total	13 (28%)	34 (72%)	47 (100%)	N = 47	

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS didapat koefisien korelasi rank spearman antara beban kerja administrator dengan kepatuhan dalam pengisian rekam medis dengan $p \text{ value} = 0,787$ yang berarti H_0 diterima atau bisa dikatakan tidak adanya korelasi antara beban kerja administrator dengan kepatuhan dalam pengisian rekam medis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian eban Kerja Administrator Di RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2023 bahwa sebagian besar (70,2%) atau 33 responden memiliki beban kerja yang sedang. Hal ini dikarenakan kebanyakan administrator merasa ide-ide nya tidak dapat digunakan dengan baik dalam bekerja. Dalam penelitian Meshkati dan Hariyati (2011) beban

kerja dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Mengingat kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing-masing mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda-beda.

Tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan dan terjadi overstress, sebaliknya intensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan. Oleh karena itu, perlu diupayakan tingkat intensitas pembebanan yang optimum yang ada di antara kedua batas yang ekstrim tadi dan tentunya berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Beban kerja seseorang sudah ditentukan dalam bentuk standar kerja perusahaan menurut jenis pekerjaannya. Apabila sebagian besar karyawan bekerja sesuai dengan standar perusahaan, maka tidak menjadi masalah. Sebaliknya, jika karyawan bekerja dibawah standar maka beban kerja yang diemban berlebih. Sementara jika karyawan bekerja diatas standar, dapat berarti estimasi standar yang ditetapkan lebih rendah dibanding kapasitas karyawan sendiri.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat berdampak negatif pada kinerja karyawan, termasuk kepatuhan dalam pengisian rekam medis. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelelahan, kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas, dan kesulitan untuk mempertahankan fokus dan konsentrasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa beban kerja karyawan tetap terkendali agar dapat menjaga kinerja mereka dan mencegah kesalahan atau pelanggaran dalam pengisian rekam medis.

Hasil penelitian Kepatuhan Administrator Di RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2023 dapat diketahui bahwa sebagian besar (72,3%) atau 34 responden memiliki kepatuhan yang cukup dalam melaksanakan pekerjaan sebagai administrator di RSUD Ratu Zalecha Martapura hal ini dikarenakan administrator mengikuti SOP yang ada diantaranya mencetak & memeriksa kartu berobat pasien kemudian diserahkan kepada pasien. Jika administrator mengikuti SOP yang ada, yaitu mencetak dan memeriksa kartu berobat pasien sebelum diserahkan kepada pasien, maka hal ini dapat membantu memastikan kepatuhan dalam pengisian rekam medis.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah Mencetak kartu berobat dengan benar Administrator harus memastikan bahwa kartu berobat dicetak dengan benar, termasuk informasi tentang pasien, obat yang diresepkan, dan instruksi penggunaan obat. Hal ini dapat membantu menghindari kesalahan dalam pengisian rekam medis, Memeriksa kartu berobat - Setelah mencetak kartu berobat, administrator harus memeriksa informasi yang tertera di dalamnya untuk memastikan kebenaran informasi dan menghindari kesalahan. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa informasi yang dicatat di rekam medis pasien akurat dan terpercaya, dan Menyerahkan kartu berobat kepada pasien - Setelah kartu berobat dicetak dan diperiksa, administrator harus menyerahkannya kepada pasien. Pastikan bahwa pasien memahami informasi yang tertera di dalam kartu berobat dan mengikuti instruksi penggunaan obat dengan benar.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, administrator harus memahami SOP yang berlaku dan memastikan bahwa mereka melaksanakan tugas dengan benar. Selain itu, pelatihan dan pengawasan yang baik juga dapat membantu memastikan kepatuhan dalam pengisian rekam medis. Menurut Rahayu (2006), karakteristik pekerjaan adalah sifat yang berbeda antar jenis pekerjaan yang satu dengan yang lainnya yang bersifat khusus dan merupakan inti pekerjaan yang berisikan sifat-sifat tugas yang ada didalam semua pekerjaan serta dirasakan oleh para pekerja sehingga mempengaruhi sikap atau perilaku terhadap pekerjaannya.

Pada hasil uji statistik dengan uji koefisien rank spearman menunjukkan bahwa korelasi sangat lemah yang dianggap tidak berhubungan. Hal tersebut dapat diketahui dari uji koefisien rank spearman yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 16.0, diketahui bahwa nilai $p\text{ value} = 0,787$ yang berarti H_0 diterima atau bisa dikatakan tidak adanya korelasi antara beban kerja administrator dengan kepatuhan dalam pengisian rekam medis. Dalam hal ini ada beberapa factor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap pelaksanaan rekam medis , baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abraham Steven Yotlely (2019) dengan judul Analisis Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar di RSUD PIRU Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa hubungan sangat rendah antara persepsi tentang resiko dengan kepatuhan ($p=0,423$), hubungan sangat rendah dengan hambatan penerapan kewaspadaan standar ($p=0,423$) dan beban kerja ($p=0,852$) dengan kepatuhan, hubungan sangat rendah iklim keselamatan ($p=0,759$) dan ketersediaan sarana dan fasilitas ($p=0,998$) dengan kepatuhan. Namun ada hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,014$), informasi dan pelatihan ($p=0,023$) dengan kepatuhan.

Adapun penelitian Fitri (2013) yang juga mengatakan bahwa hubungan yang sangat rendah antara beban kerja mental dengan stres kerja. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, (2017). Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada guru SLB Negeri Semarang.tersebut mungkin dikarenakan profesi guru SLB menghadapi kondisi yang lebih melibatkan mental daripada pekerja suatu pabrik, dalam hal ini pekerja PT. Kerta Rajasa Raya, yang bergerak pada bidang produksi karung plastik. Dalam penelitian yang dilakukan Prabawati (2012) dijelaskan bahwa beban kerja mental yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya rangsangan pada sistem saraf pusat yang dapat menyebabkan rasa sakit atau penyakit

Normadinah, S, Raziansyah, R, Hidyat, T. (2024). *Hubungan Beban Kerja Administrator Dengan Kepatuhan akibat kerja*. Bila beban kerja mental melebihi kemampuan tubuh, maka akan terjadi rasa tidak nyaman, kelelahan, cedera serta penurunan produktivitas kerja.

Sangat penting untuk melakukan pengecekan dan evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kepatuhan dalam pengisian rekam medis di RSUD Ratu Zalecha Martapura, seperti lingkungan kerja, kebijakan dan regulasi yang berlaku, dan faktor-faktor personal seperti motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, dapat diidentifikasi faktor-faktor tersebut untuk diperbaiki agar kepatuhan dalam pengisian rekam medis dapat ditingkatkan di RSUD Ratu Zalecha Martapura.

KESIMPULAN

1. Beban kerja administrator mayoritas sedang sebanyak 33 responden (70,2%) dan kepatuhan dalam pengisian rekam medik patuh 34 responden (72,3%).
2. Uji statistik didapatkan hasil p value = 0,787, sehingga H_0 diterima dalam arti tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan administrator dalam mengisi rekam medis di RSUD Ratu Zalecha Martapura

SARAN

Beban kerja dapat lebih di manajemen untuk lebih baik dan kepatuhan dalam melaksanakan pengisian rekam medis sesuai SOP dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B. R., Ida Wahyuni dan Ekawati. (2017). *Hubungan Antara Karakteristik Individu, Beban Kerja Mental, Pengembangan Karir dan Hubungan Interpersonal dengan Stres Kerja pada Guru di SLB Negeri Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Astiena, A. K., Hafizurrachman, H., & Savitri, M. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Senior, Tata Kelola Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Kepala Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Karya Bhakti Kota Bogor Tahun 2008*. Majalah Kedokteran Andalas, 34(2), 147-159.
- Fadila, R. (2019). *Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis di Unit Filing*. Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, 2(1), 48-52.
- Gultom, S. P., & Sihotang, A. (2019). *Analisa kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja dengan metode wisn di bagian pendaftaran Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 4(1), 524-532.
- Manuho, E., Warouw, H., & Hamel, R. (2015). *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap C1 Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado*. Jurnal Keperawatan, 3(2).
- Marzia, E., Nur, F., & Tarigan, A. M. (2019). *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Instalasi Rekam Medis Di Rsud Aceh Singkil*. Jurnal Rekam Medic, 2(2), 131-141.
- Ningrum, P. T., & Khalista, N. N, (2017). *Gambaran Pengelolaan Limbah Cair Di Rumah Sakit X Kabupaten Jember*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 10(2).
- Ritonga, Z. A., & Rusanti, S. (2018). *Gambaran Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda, 3(2), 498-509.
- Septianto, D., (2010). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Pataya Raya Semarang)*. Jurnal Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sugesti, Y. F. (2021). *Analisis Beban Kerja Dan Kebutuhan Sdm Di Unit Kerja Pendaftaran Instalasi Rekam Medis Dengan Metode Wisn Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya Laporan Praktek Kerja Lapang Online*.
- Suma'mur, (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarwaka, (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Wangi, V. K. N. (2020). *Dampak kesehatan dan keselamatan kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja*. Jurnal Manajemen Bisnis, 7(1), 40-50.